

KONFLIK BATIN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA* KARYA HABIBURAHMAN EL SHYRAZY DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Fitiani Nissihatun¹⁾, Tri Mulyono²⁾, Khusnul Khotimah³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonsia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Hamahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonsia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Hamahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis, E-Mail: 33fitriani@gmail.com, Telp: +6283861686152

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh perempuan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El- Shirazy dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Data yang digunakan berupa kata, frasa, dan kalimat yang ada pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El-Shirazy yang ada di dalam dialog atau tuturan novel tersebut mengandung konflik batin. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat konflik batin perempuan tidak terpenuhinya lima kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: Konflik Batin, Novel, Implikasi

Abstract

This study intends to examine the inner conflict of female characters in the novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* by Habiburahman El-Shirazy and the implications for learning literature in high school. The result of the study show that there is a women's inner conflict, the five tiered needs are not fulfilled according to Abraham Maslow.

Key Word: Inner Conflict, Supporting Character, Novel, Learning Implication.

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah sebuah struktur pertanda yang bermakna yang ditulis oleh seorang pengarang. Pengarang tak terlepas berasal dari sejarah sastra dan latar belakang sosial budayanya. Maka semuanya itu tercermin pada karya sastra. akan tetapi, karya sastra tak akan mempunyai makna tanpa adanya pembaca yg menyampaikan makna kepadanya. Oleh karena itu, seluruh situasi yang berafiliasi dengan karya sastra itu haruslah diperhatikan dalam konkretisasi atau pemaknaan karya sastra (Wardarita, 2014:55).

Salah satu bentuk karya sastra ialah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak ditulis sang sastrawan novel yang akrab disebut novelis. Novel artinya cerita khayalan penulis yang didalamnya menceritakan cerita kehidupan seorang atau pengalaman pribadi penulisnya. Novel ialah sebuah karya sastra yang lebih panjang ceritanya daripada cerpen.

Novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El- Sirazy adalah novel dwilogi yang di dalamnya menceritakan dua kisah yang tidak sama. Novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El- Sirazy sudah

menyampaikan ilustrasi pengalaman hidup yang tragis dan menyedihkan dada yang dialami sang tokoh Raihana serta Ibu di novel mini pertama yang berjudul *"Pudarnya Pesona Cleopatra"*. Pada novel mini kedua yang berjudul *Setetes Embun Cinta Niyala*. Yang menceritakan gambaran pengalaman hidup tokoh Niyala dan Umi.

Konflik internal (konflik kejiwaan atau konflik batin), di pihak lain adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dalam jiwa seseorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri. Konflik itu lebih merupakan pemasalahan *intern* seorang manusia (Nurgiyantoro, 2013:181). Terjadinya konflik batin disebabkan oleh adanya tekanan dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis akan meneliti konflik batin tokoh perempuan yang ada di dalam novel. Alasan penulis memilih penelitian ini karena tertarik dengan konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El- Shirazy, karena tertarik dengan konflik batin yang dialami oleh tokoh perempuan yang ada pada novel *Pudarnya*

Pesona Cleopatra karya Habiburahman El- Shirazy, melihat fenomena sekarang menuju generasi kreatif maka dalam hal ini penelitian konflik batin juga berguna dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai gambaran dalam menganalisis novel. Bagi siapa pun proses kreatif sangat penting dalam membangun dialog antar tokoh. Konflik batin tokoh perempuan atau kajian yang ada pada pembelajara pada bidang sastra yang nantinya berkaitan dengan pembelajaran novel di SMA sebagai ilmu baru bagaimana cara menganalisis konflik penokohan yang baik. Penelitian ini juga dikuatkan dengan keterkaitanya dalam kompetensi dasar pada jenjang SMA kelas XI yaitu kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka fokus penelitian dalam hal ini lebih di tekankn pada konflik batin tokoh perempuan dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman El-Shirazy.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan

konteks keberadaanya. Dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, data penelitiannya, sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2009:47).

Penelitian kualitatif bertujuan menafsirkan objek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan berdasarkan latar alamiah dan juga data yang dihasilkan bukan berupa angka-angka/numerik, melainkan berbentuk teori-teori.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penyediaan data berupa teknik dasar baca kemudian menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat.

Teknik baca dan catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca objek (novel) dan mencatatnya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh perempuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Keberadaan tokoh dalam sebuah cerita menyampaikan peranan penting pada memberikan pesan cerita yang hendak disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra. Penokohan

sebagai salah satu unsur pembangun fiksi bisa dikaji serta dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Jika fiksi yang bersangkutan artinya sebuah karya yang berhasil, penokohan pasti terjalin secara harmonis serta saling melengkapi dengan berbagai unsur yang lain, contohnya dengan unsur plot, tema, latar, sudut pandang, gaya, amanat, dan lain-lain. Tokoh cerita (character) merupakan orang yang ditampilkan pada suatu karya deskriptif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral serta kecenderungan eksklusif mirip yang diekspresikan pada ucapan dan apa yang dilakukan pada tindakan.

Tokoh wanita pada umumnya novel Balai Pustaka merupakan tokoh perempuan yang memang masih diperempuankan sebagaimana konsep yang dikemukakan di atas. Mereka lebih diobsesikan dalam hubungannya dengan masalah kerumahtanggaan, namun pada peranan yang lebih pasif. Mereka berperanan lebih menjadi penderita, lebih banyak diperlakukan serta dikenai tindakan daripada menjadi subjek. Menjadi pelaku tindakan dan pengambil inisiatif. Dibanding menggunakan tokoh pria, mereka terasa kurang diberi hak, bahkan

tidak sporadis terkesan terhadap diri sendiri pun mereka mirip tidak memiliki hak.

Novel ini menceritakan tentang 2 judul cerita didalamnya atau disebut juga novel dwilogi yang di dalamnya menceritakan kisah seorang pria dan kisah seorang perempuan yang bernama Niyala yang memiliki cerita hampir sama yaitu menikah dengan orang yang tidak disukai. Dalam penelitian ini memfokuskan pada konflik batin tokoh perempuan. Di dalam novel ada empat tokoh perempuan yang memiliki konflik batin yaitu Raihana, Niyala, Ibu, Dan Umi. Ada 24 data konflik batin tokoh perempuan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburahman Elshyrazy.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang dirasa cukup atau kurang oleh tubuh manusia. Kebutuhan fisiologis sebagai homeostatis, kegiatan dan pelaksanaan, hasrat seksual, kantuk, lapar, kekuatan, serta perilaku keibuan.

Data (01).

Terdapat pada kutipan berikut:

“Mas masuk angin. Biasanya kalau masuk angin diobati pakai apa, Mas? Pakai balsam, minyak kayu putih, atau pakai jamu?” Tanya Raihana sambil menuntunku ke kamar.

“Mas jangan diam saja dong. Aku kan tidak tahu apa yang harus aku lakukan untuk membantu, Mas.” (PPC, 2005:12)

Data 01 menunjukkan bagaimana Raihana merasakan kebingungan, yaitu ditunjukkan pada kalimat. **“Mas jangan diam saja dong. Aku kan tidak tahu apa yang harus aku lakukan untuk membantu, Mas.”** Pada kalimat ini Raihana merasa kebingungan apa yang harus dia lakukan, sedangkan sang suaminya acuh kepadanya karena saat ditanya dia hanya diam saja. Ketika Raihana menanyakan obat mana yang harus diberikan ketika sang suami sakit. Sebagai istri yang taat pada suami Raihana melayani dengan sepenuh hati tetapi sikap suaminya yang dingin dan acuh tak acuh kepada Raihana menyebabkan rasa bingung dan gelisah. Sehingga kebutuhan fisiologis seperti kegiatan dan pelaksanaan tidak terpenuhi.

Data (02)

Niyala termenung di kamarnya. Sejak kedatangan surat itu, ia jarang keluar rumah ia mengisolasi diri dari dunia luar. Belasan sms masuk namun tidak ia balas. Memang manusia sangatlah lemah. Ia merasakan hal itu sekarang ada saatnya

manusia benar-benar tidak berdaya apa-apa. Seperti dirinya. Seperti mereka, ribuan gadis yang tengah diperkosa para durjana. Bisanya Cuma merintih dan mengumpat dengan perasaan sedih tidak terkira. Tangan kaki dan tubuh semua telah terkunci. Dunia gelap. (PPC, 2005:59-60)

Pada data di atas, Niyala merasa sangat lemah secara fisiologisnya. Yang ditunjukkan pada kalimat “Niyala termenung di kamarnya. Sejak kedatangan surat itu, ia jarang keluar rumah. Ia mengisolasi diri dari dunia luar. Belasan sms masuk, namun tidak ia balas. **Memang manusia sangatlah lemah**”. Karena terlalu memikirkan tentang surat yang ayahnya kirimkan untuk menikahnya dengan orang yang sangat dia benci. Niyala menjadi lebih pendiam dan tidak seperti biasanya yang ceria, ia merasakan dirinya lemah tak berdaya dalam menghadapi kenyataan hidupnya. Maka hal ini mengakibatkan konflik batin pada dirinya yaitu tidak tepenuhinya kebutuhan fisiologis rasa kuat dalam menghadapi masalah.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kapasitas seseorang untuk usaha memuaskan

kebutuhan tersebut seperti keamanan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kecemasan, dan kekalutan.

Data (03)

“Ya Allah, inilah hamba-Mu yang kerdil penuh noda dan dosa kembali datang mengetuk pintu-Mu, melabuhkan derita jiwa ini ke hadirat-Mu. Ya Allah, tujuh bulan sudah hamba-Mu yang lemah ini hamil penuh derita dan kepayahan. Namun kenapa begitu tega suami hamba, ia tak memedulikan dan melantarkan hamba. Masih kurang apa rasa cinta hamba padanya. Masih kurang apa kesetiaan hamba padanya. Masih kurang apa baktiku padanya? Ya Allah, jika memang masih ada yang kurang ilhamkanlah pada hamba-Mu yang dhaif ini cara berakhlak yang lebih mulia lagi pada suami”. (PPC, 2005:43)

Data di atas menjelaskan tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman yang dirasakan oleh tokoh Raihana yang ada pada kutipan **“Ya Allah, inilah hamba-Mu yang kerdil penuh noda dan dosa kembali datang mengetuk pintu-Mu, melabuhkan derita jiwa ini ke hadirat-Mu. Ya Allah, tujuh bulan sudah hamba-Mu yang**

lemah ini hamil penuh derita dan kepayahan. Namun kenapa begitu tega suami hamba, ia tak memedulikan dan melantarkan hamba.” Kutipan

Di sini dijelaskan bahwa hanya kepada sang pencipta Raihana bisa berlindung dan merasakan aman, karena selama ini dia tidak merasakan perasaan aman dari suaminya. Suaminya yang tidak terlalu memperdulikannya, walaupun dia sedang mengandung buah hatinya yang sudah berusia tujuh bulan, tetapi malah ditelantarkan.

Data (04)

Konflik batin tidak terpenuhinya akan rasa aman masih dialami oleh tokoh Niyala, yang ada pada kutipan dibawah ini.

Mendengar suara Faiq menjawab telepon itu wajah Niyala langsung pucat. Herma itu pasti kakaknya. Dan dia menelpon minta dijemput. Ia merasa detik-detik kematian semakin dekat. (PPC, 2005:74)

Pada data ini menjelaskan bahwa konflik batin tidak terpenuhinya rasa aman dalam hal kecemasan dialami oleh tokoh Niyala, yaitu pada kalimat **“Ia merasa detik-detik kematian semakin dekat.”** Pada kalimat ini Niyala merasa detik-detik kematiannya semakin dekat

sehingga dia merasakan kecemasan. Karena pada kutipan diatas Herman kakaknya Niyala akan datang menyusulnya. Namun Niyala bukan merasa bahagia karena kakaknya akan datang menemuinya. Tetapi ia malah merasa deti-detik kematiannya semakin dekat. Oleh karena itu, tokoh Niyala merasakan kecemasan dan tidak aman, ketika kakaknya akan datang menemuinya.

3. Kebutuhan Akan Cinta Dan Memiliki

Data (05)

Konflik batin tidak terpenuhinya kebutuhan akan cinta dan memiliki dialami oleh tokoh Raihana, yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

“Tidak ada apa-apa kok Mbak, mungkin aku belum dewasa! Aku mungkin masih harus belajar berumah tangga, Mbak!”

“Kenapa Mas memanggilkmu ‘mbak’? Aku kan istri Mas. Apakah Mas tidak mencintaiku?” tanyanya dengan gurat sedih tampak diwajahnya. (PPC, 2005:9)

Data di atas menjelaskan bahwa Raihana tidak mendapatkan kebutuhan rasa cinta. Yang ditunjukkan pada kalimat **“Kenapa Mas memanggilkmu ‘mbak’? Aku kan istri Mas. Apakah Mas tidak**

mencintaiku?” kalimat ini menunjukkan tokoh Raihana meraskan konflik batin tidak terpenuhinya rasa cinta. Ia menanyakan apakah suaminya tidak mencintainya, sehingga menyebut namanya dengan sebutan “mbak”, sebutan yang sangat janggal didengarkan di dalam hubungan suami istri. Bahkan ada sebuah kisah dalam agama Islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu bersikap romantis pada istrinya Aisyah yang selalu memanggilnya dengan sebutan ‘Humaira’ artinya putih kemerah-merahan sebagai panggilan sayang.

Karena hal tersebut, Raihana merasa sedih. Ia merasa suaminya tidak mencintainya dengan memanggil dirinya ‘Mbak’.

Data (0)

Tokoh Niyala dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* juga mengalami konflik batin tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, yang terdapat dalam kutipan di bawah ini

Namun memenuhi isi surat itu dan menerima menjadi istri Roger tak ada bednya dengan memelacurkan diri. Menggadaikan jiwa raga untuk menebus materi delapan puluh juta demi kemerdekaan ayah. Oh alangkah nistanya! Ia merasa

lebih pelacur dari pelacur. Lebih terhina dari perempuan yang diperkosa seribu durjana. (PPC, 2005:54)

Pada data di atas Niyala tidak merasakan adanya rasa cinta. Ia dijodohkan oleh ayahnya dengan seseorang yang tidak dicintainya untuk membayar hutang ayahnya. Ia meraskan tidak terpenuhi rasa cinta dari seorang ayah terdapat pada kalimat **“Menggadaikan jiwa raga untuk menebus materi delapan puluh juta demi kemerdekaan ayah.”** Pada kalimat ini Niyala merasa akan digadaikan jiwanya oleh ayahnya untuk membayar hutang ayahnya. Niyala akan dijodohkan dengan lelaki yang ia benci dan tidak disukainya. Bahkan pria yang pernah hampir merengguk kehormatannya pada saat sekolah dasar. Oleh karena itu, Niyala merasa menderita mendengar perjodohan yang dilakukan ayahnya tanpa sepengetahuannya terlebih dahulu.

4. Kebutuhan Dengan Harga Diri

Kebutuhan ini diklasifikasikan menjadi dua prangkat tambahan. Yakni, pertama, keinginan akan kekuatan, prestasi, keunggulan, kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri dalam menghadapi dunia. Kedua, memiliki hasrat nama baik

atau gngsi, status, ketenaran, dan martabat.

Data (06)

Dalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra tokoh Niyala kembali mengalami konflik batin tidak terpenuhinya harga diri, yang terdapat pada kutipan di bawah ini.

Namun memenuhi isi surat itu dan menerima menjadi istri Roger tak ada bednya dengan memelacurkan diri. Menggadaikan jiwa raga untuk menebus materi delapan puluh juta demi kemerdekaan Ayah. Oh alangkah nistanya! Ia merasa lebih pelacur dari pelacur. Lebih terhina dari perempuan yang diperkosa seribu durjana. (PPC, 2005:54)

Pada data ini tokoh Niyala mengalami konflik batin, yang ada pada kalimat **“Namun memenuhi isi surat itu dan menerima menjadi istri Roger tak ada bedanya dengan memelacurkan diri. Menggadaikan jiwa raga untuk menebus materi delapan puluh juta demi kemerdekaan Ayah.”** Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh Niyala mengalami konflik batin, yaitu jika ia menikah dengan Roger sama saja ia akan memelacurkan dirinya dan menggadaikan jiwa raganya.

Niyala merasa digadaikan oleh ayahnya yaitu untuk menebus hutang meteri delapan puluh juta, untuk menebus kemerdekaan Ayahnya. Karena hal tersebut, Raihana tidak terpenuhi kebutuhan harga diri yaitu martabat, sebab ia telah digadaikan harga dirinya untuk menebus materi delapan puluh juta untuk memerdekakan Ayahnya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri.

Kebutuhan ini menunjukkan pada keinginan orang akan perwujudan diri, yakni, pada kecenderungannya untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya.

Data (07)

Tokoh Niyala dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* juga mengalami konflik batin tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri yang ada pada kutipan dibawah ini.

“Niyala punya masalah serius dan Niyala tidak kuasa lagi menanggungnya. Niyala juga belum menemukan jalan keluarnya yang tepat. Niyala sangat sedih sebab ini menyangkut hidup mati Niyala.” (PPC, 2005:82)

Pada data ini kebutuhan aktualisasi diri Niyala tidak terpenuhi. Yang ada pada kalimat **“Niyala punya masalah serius**

dan Niyala tidak kuasa lagi menanggungnya. Niyala juga belum menemukan jalan keluarnya yang tepat.” Di dalam kalimat ini tokoh Niyala merasakan sedih dan bingung, karena ia menginginkan kebebasan dari masalah yang ada, tetapi ia belum memiliki solusi dari masalah tersebut, sehingga kebutuhan akan aktualisasi dirinya yang ingin bebas tersebut belum terpenuhi.

Akibat Tidak Terpenuhinya Lima Kebutuhan Bertingkat

1. Dilema

Data (08)

Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis. Tokoh Ibu mengalami perasaan dilema. yang terdapat pada kutipan berikut.

“Sudah satu tahun putra sulungku berkeluarga, kok belum ada tanda-tanda aku mau menimang cucu ya Mbakyu. Padahal aku ingin sekali segera menimang cucu seperti Mbakyu!” kata ibuku pada ibu mertuaku. *“Insya allah*, tak lama lagi ibu akan segera menimang cucu. Doakan kami. Bukankah begitu, mas?” sahut raihana. (PPC, 2005:23)

Pada data ini akibat tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis

Raihana, menyebabkan perasaan dilemma yang dirasakan oleh Ibu mertuanya. Kalimat **“Sudah satu tahun putra sulungku berkeluarga, kok belum ada tanda-tanda aku mau menimang cucu ya Mbakyu. Padahal aku ingin sekali segera menimang cucu seperti Mbakyu!”** Kalimat ini menjelaskan perasaan dilema yang dialami oleh ibu mertua Raihana yang mendambakan bisa segera menimang seorang cucu dari anaknya yang sudah menikah selama satu tahu, tetapi belum juga ada tanda kehamilan dari Raihana. Maka dari itu, Ibu mertuanya merasakan kegelisahan.

2. Kesedihan

Data (09)

Dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* tokoh Raihana mengalami kesedihan karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki. Yang terdapat dalam kutipan berikut.

“Kenapa Mas memanggilkmu ‘mbak’? Aku ‘kan istri Mas. Apakah Mas tidak mencintaiku?” Tanya dengan gurat sedih tampak di wajahnya. (PPC, 2005:09)

Data di atas, akibat tidak terpenuhinya kebutuhan cinta dan

memiliki tokoh Raihana merasa sedih. Pada kalimat **“Kenapa Mas memanggilkmu ‘mbak’? Aku ‘kan istri Mas. Apakah Mas tidak mencintaiku?”** Kalimat ini menjelaskan bahwa tokoh Raihana merasa sedih, ketika dipanggil ‘mbak’ oleh sang suami, hati istri mana yang tak merasa sakit dan sedih ketika suami yang ia cintai memanggil dirinya dengan sebutan ‘mbak’ yang biasanya digunakan untuk memanggil orang asing atau orang yang baru dikenalnya. Oleh sebab itu, Raihana merasa sedih dan perasaan sedih.

3. Marah

Data (10)

Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri yang dirasakan oleh tokoh Niyala mengakibatkan perasaan marah. Hal ini ada pada kutipan di bawah.

Namun tiba-tiba ia memberontak, “Bukankah dakwah adalah sumber cinta, Ayah!? Apakah menikah dengan selain Roger, menikah dengan lelaki yang lebih bersih dalam pandangannya, tidak juga dakwah!?”. (PPC, 2005:58)

Data di atas merupakan akibat tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri. Kalimat **“Namun tiba-tiba ia memberontak.”** Tokoh Niyala

merasa marah yang menyebabkan ia mempunyai rasa ingin memberontak. Ia merasakan marah kepada ayahnya, karena ia akan menjodohkan dengan Roger lelaki yang Niyala sangat benci dan Niyala menginginkan menikah dengan lelaki yang lebih baik dari Roger.

Implikasi Pembelajaran Sastra di SMA

Setelah dilakukan proses menelaah novel *Pudarnya Psona Cleopatra* ini sangat sesuai terhadap pembelajaran sastra di SMA. Namun dari sastra di sekolah, siswa diharapkan mampu mengapresiasi sebuah karya sastra dan mengambil manfaat dari karya yang diajarkan baik dari segi pesan moralnya.

Berkaitan dengan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Sastra mampu membuat berbagai pengalaman yang sangat luas, dimana pengalaman tersebut sangat penting bagi kehidupan yang sekarang.

4. Simpulan

Dari pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan Konflik batin tokoh perempuan dalam novel *Puarnya Pesona Cleopatra* karya

Habiburrahman EL Shirazy. Konflik yang terjadi ditampilkan dari percakapan antartokoh dalam cerita. Konflik batin terjadi pada tokoh perempuan Raihana dan Niyala. Konflik batin yang dialami Raihana yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan dari sang suami baik kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan akan cinta. Tokoh Raihana sangat sabar dalam menghadapi konflik batin yang dialaminya. Konflik batin yang dialami tokoh Niyala yaitu datang dari sang Ayah disini Niyala tidak terpenuhi lima kebutuhan bertingkat yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, kebutuhan atas harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Tokoh Niyala mengalami konflik batin yang sangat amat pelik dan sangat mengganggu. Tokoh Niyala dalam menghadapi konflik batin tersebut dengan tenang, walaupun ia merasakan rasa sedih, marah, dan dilema.

Saran

Saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan skripsi ini, sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan memahami dan menjelaskan apa yang terkandung di dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini sehingga siswa dapat mengetahui alur cerita dan

- dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru supaya novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mendidik siswa-siswinya.
 3. Bagi mahasiswa sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk bahan materi penelitian skripsi selanjutnya.
- Daftar Pustaka**
- Abdullah, Muhammad Kamaludin. 2019. *Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan dalam Roman Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia 1(2). journal.unpak.ac.id
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: PT Buku Kita
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo
- Muhammad, 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media ejournal.uin-suka.ac.id
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitypress
- Nurmayasari, Fika. 2020. *Kepribadian Tokoh Perempuan Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Panca Sakti Tegal
- Rahmawati, Nopy. 2018. *Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Jurnal Spala 5(1). Unesa.Ac.Id
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ristiana, Keuis Rista. dkk. 2017. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra)*. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya 1 (2), 49-56. jurnal.unigal.ac.id
- Rostanawa, Gaby. 2019. *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudri (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*. Elite Journal: International Journal Of Education, Language, and

Literature.

journal.unesa.ac.id

Shirazy, Habiburahman El. 2005.
Pudarnya Pesona Cleopatra.
Jakarta: Republika.

Siswantoro, 2005. Metode
*Penelitian Sastra: Analisis
Psikologis*. Sebelas Maret
Surakarta: Universitas Press.

Sutiah .2016. *Teori Belajar dan
Pembelajaran*. Sidoarjo:
Nizamia Learning Center.

Wahyuni, Citra. 2017. *Analisis
Konflik Batin Tokoh Utama
dalam Roman "Belenggu"*
Karya Armijn Pane. Jurnal
Bahasa Dan Sastra 2 (2), 11-
24. core.ac.uk

Wardarita, Ratu. 2014. *Kajian
Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
Yogyakarta: Elmatara.

Profil Penulis

Fitriani Nissihatun, lahir di
Tegal pada tanggal 22 Oktober
1998. Sedang mengampuh
pendidikan strata satu (S1) di
Universitas Pancasakti Tegal.
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan. Program Pendidikan
Bahasa Satra Indonesia dan
Daerah (PBSID). Tahun kelulusan
2022. Saat ini masih menjadi
mahasiswa aktif di Universitas
Pancasakti Tegal.